

## **Analisis Pengaruh Zakat Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq**

**Gian Turnando, Aliman Syahuri Zein**

Email: [alimansya@gmail.com](mailto:alimansya@gmail.com)

**Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan  
Jl. H.T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang, Padangsidempuan**

### **Abstrak:**

BAZNAS Kabupaten Tapanuli Selatan mendistribusikan zakat kepada *mustahiq* tanpa pandang bulu, ras, suku antara sesama masyarakat di wilayah Tapanuli Selatan. Hanya saja dari berbagai jenis penyaluran zakat oleh BAZNAS, setiap program harus memperhatikan dua komponen utama yaitu sasaran dan strategi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh zakat terhadap peningkatan kesejahteraan *mustahiq* di BAZNAS Tapanuli Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi sederhana, dan instrumen pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Dengan sampel 144 *mustahiq*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan *mustahiq*. Berdasarkan uji koefisien determinasi zakat mampu mempengaruhi peningkatan kesejahteraan *mustahiq* sebesar 63,5% sedangkan sisanya 36,5% dipengaruhi faktor lain.

**Kata Kunci: Zakat, kesejahteraan, mustahiq**

### **Abstract:**

South Tapanuli Regency BAZNAS distributes zakat to *mustahiq* without seeing fur, race, ethnicity among the people in the South Tapanuli region. From various types of zakat distribution by BAZNAS, each program must pay attention to two main components, namely goals and strategies. This study aims to determine the increase in zakat on improving the welfare of *mustahiq* in South Tapanuli Regency BAZNAS. This research is a quantitative study using a simple regression analysis method, and data collection instruments using questionnaires and documentation. With a sample of 144 *mustahiq*. The results showed that zakat increases towards increasing *mustahiq*. Based on the coefficient of determination test, zakat can increase the welfare of *mustahiq* by 63.5% while the remaining 36.5% requires other factors.

**Keywords: Zakat, welfare, mustahiq**

## PENDAHULUAN

Islam menempatkan manusia sebagai fokus pembangunan. Islam menunjukkan jalan hidup yang menyeluruh bagi ummat dan tidak memandang mengenai ras. Manusia dipandang melalui ibadah dan kepatuhannya kepada Allah SWT. Karena Islam bersifat menyeluruh maka ibadah juga demikian adanya. Ibadah mencakup segala aspek yang baik spiritual maupun materi dengan bimbingan Tuhan dalam mencapai keadilan bagi semua makhluk. Begitu juga dengan proses pembangunan, agar semuanya berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaan, maka pembangunan harus berdasarkan petunjuk dari Tuhan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembangunan spiritual dan materil tidak harus dipisahkan, tetapi harus dibangun secara bersama. Peran manusia didalam pembangunan merupakan faktor utama dalam Islam. Oleh karena itu faktor etika, moral dan spiritual sangat menentukan kualitas pertumbuhan yang akan dicapai.

Pengumpulan zakat, infak dan sedekah (ZIS) oleh lembaga pengelola zakat sudah berlangsung lama, bahkan sebelum disahkan Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat. Sejak berlakunya undang-undang tersebut, maka pada tingkat nasional terdapat Badan Amil Zakat (Baznas) Nasional. Sedangkan untuk provinsi ada Baznas provinsi dan ditingkat kabupaten Basnaz kabupaten. Baznas kabupaten Tapanuli Selatan mulai menyalurkan dana zakat tahun 2007. Akan tetapi masih dalam bentuk zakat konsumtif. Sedangkan zakat yang sifatnya produktif mulai disalurkan sejak tahun 2014. Dana yang dihimpun Baznas Tapanuli Selatan berasal dari berbagai sumber, yaitu dari sekolah-sekolah, kantor-kantor, maupun Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD).

Baznas kabupaten Tapanuli Selatan mendistribusikan zakat kepada *mustahiq* tanpa pandang bulu, ras, suku antara sesama masyarakat di wilayah Tapanuli Selatan. Hanya saja dari berbagai jenis penyaluran zakat oleh Baznas, setiap program harus memperhatikan dua komponen utama yaitu sasaran dan strategi. Agar tidak salah dalam hal penempatan sasaran dalam menyalurkan dana kepada *mustahiq*, maka *mustahiq* harus memiliki usaha mikro. Maka dari pemberian zakat yang bersifat produktif diperuntukkan kepada *mustahiq* yang mempunyai keinginan untuk membuka suatu usaha dan mengembangkan usaha agar lebih besar atau lebih berkembang, dengan tujuan memperoleh peningkatan pendapatan.

Penyaluran dana zakat produktif yang dilakukan terhadap masyarakat yang mempunyai usaha di wilayah Tapanuli Selatan sudah mencapai 226 orang dari 14 Kecamatan. Dana yang disalurkan tidak dikembalikan, dan bahkan jika masyarakat mengajukan permohonan untuk meminta bantuan dana tambahan demi kelancaran usahanya, maka pihak Baznas akan memberikan dana tersebut, dengan catatan seseorang *mustahiq* benar-benar membutuhkan pemberian tambahan dana zakat produktif tersebut.

Dilihat dari segi pendampingan, pemberian arahan, pelatihan dan pencatatan akuntansi pada Baznas Kabupaten Tapanuli Selatan masih tergolong lemah. Hal ini dikarenakan pihak Baznas tidak mempunyai catatan seberapa banyak tambahan pendapatan seorang *mustahiq* setelah menerima bantuan zakat produktif yang diperuntukkan untuk mengembangkan usaha *mustahiq*. Baznas hanya memberikan modal, memantau perkembangan usaha *mustahiq*, akan tetapi BAZNAS tidak memberikan pembinaan secara langsung untuk mengembangkan usaha si *mustahiq*. Sehingga mengakibatkan *mustahiq* kurang bergairah dalam mengembangkan usaha.

Berdasarkan survei yang dilakukan kepada beberapa *mustahiq*, salah satunya Ibu Nur Hanifah Siregar yang mengatakan bahwa adanya perubahan yang dialaminya khususnya masalah perekonomian setelah menerima dana zakat tersebut. Beliau merasa terbantu dengan adanya dana zakat yang diberikan oleh pihak Baznas sehingga bisa mendirikan usaha yang dapat menambah pemasukan keuangan keluarga. Bagi *mustahiq* yang sudah memiliki usaha, mereka dapat mempergunakan dana zakat yang diperoleh sebagai penambahan modal dari usaha mereka. Selain itu, zakat tersebut dapat mengurangi beban masalah perekonomian.

## **KERANGKA TEORITIS**

Kesejahteraan dalam pembangunan sosial ekonomi, tidak dapat didefinisikan hanya berdasarkan konsep materialistis dan hedonis, tetapi juga memasukkan tujuan-tujuan kemanusiaan dan kerohanian. Tujuan-tujuan tidak hanya mencakup masalah kesejahteraan ekonomi, melainkan juga mencakup permasalahan persaudaraan manusia dan keadilan sosial-ekonomi, kesucian hidup, kehormatan individu, kehormatan harta, kedamaian jiwa dan kebahagiaan, serta keharmonisan kehidupan keluarga dan masyarakat. Sedangkan kesejahteraan secara istilah yaitu menurut Undang-Undang No 11 Tahun 2009, adalah kondisi terpenuhinya

kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Menurut Al-Ghazali yang dikutip oleh Adiwarmanto A. Karim ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan seorang muslim, yaitu: (a) pendapatan, pendapatan identik dengan kesejahteraan, dimana semakin tinggi pendapatan maka akan semakin besar tingkat kesejahterannya. (b) pendidikan, ada beberapa alasan yang menyebabkan pendidikan diperlukan (Todaro, 1997); *pertama*, dapat menciptakan tenaga kerja yang lebih produktif untuk meningkatkan pengetahuan dan skill. *Kedua*, dapat menyediakan pekerjaan yang menyebar. *Ketiga*, dapat mengadakan latihan dan pendidikan. (c) kesehatan, Bappenas mengatakan bahwa salah satu modal dasar dalam pelaksanaan peningkatan kesejahteraan masyarakat adalah kondisi kesehatan masyarakat yang baik (Bappenas, 2009). (d) daya beli, daya beli merupakan kemampuan masyarakat sebagai konsumen untuk membeli barang atau jasa yang dibutuhkan. Semakin tinggi daya beli seseorang dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya maka akan semakin baik tingkat kesejahterannya. (e) harta atau kekayaan. Harta yang dimiliki biasanya bisa dijadikan tolak ukur sebagai pengukur kesejahteraan, teori menyatakan bahwa semakin banyak harta yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin baik tingkat kesejahteraan hidupnya karena ia dapat memperoleh segala kebutuhan hidupnya.

Ayat-ayat yang turun di Madinah menegaskan zakat itu wajib dalam bentuk perintah yang tegas dan intruksi pelaksanaan yang jelas. Kewajiban membayar zakat ini disebutkan oleh Allah swt. dalam QS. *Al-Baqarah* ayat 110. Allah swt. telah menentukan golongan-golongan tertentu yang berhak menerima zakat, dan bukan diserahkan kepada pemerintah untuk membagikannya sesuai dengan kehendak pemerintah. Oleh karena itu, zakat harus dibagikan kepada golongan-golongan yang telah ditentukan dalam QS. *At-Taubah* ayat 60.

Zakat produktif adalah zakat yang dikelola dengan cara produktif, yang dilakukan dengan cara pemberian modal usaha kepada para fakir dan miskin sebagai penerima zakat dan kemudian dikembangkan, untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka untuk masa yang akan datang. Zakat produktif jelas berbeda dengan zakat konsumtif, karena penyaluran zakat konsumtif berbentuk pemberian dana langsung berupa santunan sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan pokok penerima (mustahik) seperti untuk makan, pakaian, biaya sekolah dan lain-lain yang berkaitan dengan

kebutuhan sehari-hari. Dengan kata lain, zakat konsumtif adalah untuk kebutuhan yang habis pakai, sementara zakat produktif akan memberikan efek berganda (*multiplier effect*) karena adanya perputaran yang dapat menghasilkan dan terus berputar.

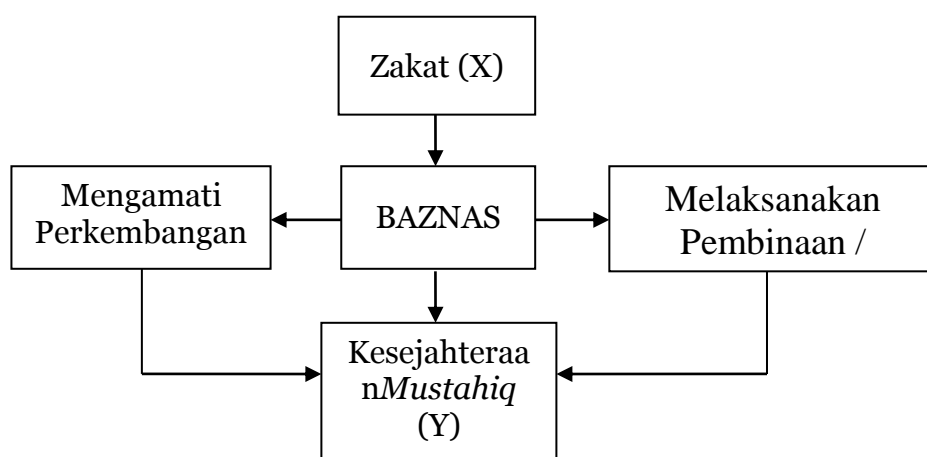
Zakat produktif yaitu zakat yang diberikan kepada mustahik sebagai modal untuk menjalankan suatu kegiatan ekonomi yaitu untuk menumbuhkembangkan tingkat ekonomi dan potensi produktivitas mustahik. Keberadaan zakat produktif diperkuat oleh El-Din (dalam Beik, 2009) yang mencoba untuk menganalisa fungsi alokatif dan stabilisator zakat dalam perekonomian. Dinyatakan bahwa fungsi alokatif zakat diekspresikan sebagai alat atau instrumen untuk memerangi kemiskinan. Namun demikian, hendaknya dalam pola pendistribusiannya, zakat tidak hanya diberikan dalam bentuk barang konsumsi saja melainkan juga dalam bentuk barang produksi. Ini dilakukan ketika mustahik memiliki kapasitas dan kemampuan untuk mengolah dan melakukan aktivitas produksi. Selain itu perlu didorong distribusi zakat dalam bentuk ekuitas, yang diharapkan akan memberikan dampak yang lebih luas terhadap kondisi perekonomian. Pemanfaatan zakat juga perlu dilakukan kearah investasi jangka panjang. Hal ini dapat dalam bentuk, pertama zakat dibagikan untuk mempertahankan insentif bekerja atau mencari penghasilan sendiri dikalangan fakir miskin. Kedua, sebagian dari zakat yang terkumpul, setidaknya 50% digunakan untuk membiayai kegiatan yang produktif kepada kelompok masyarakat fakir miskin, misalnya penggunaan zakat untuk membiayai berbagai kegiatan dan latihan ketrampilan produktif, pemberian modal kerja atau bantuan modal awal. Apabila pendistribusian zakat semacam ini bisa dilaksanakan, maka akan sangat membantu program pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan, pemeratakan pendapatan, dan mempersempit kesenjangan antara kelompok kaya dan miskin.

Parameter seseorang (mustahiq) termasuk kategori sejahtera adalah ketika seseorang tersebut mampu memenuhi kebutuhan dalam hidupnya. Kebutuhan dalam hidupnya yang dimaksud adalah kebutuhan pangan, sandang dan papan atau rumah. Selain kebutuhan mendasar yang riil tersebut kebutuhan terhadap pendidikan, kesehatan dan keamanan termasuk di dalamnya. Sedangkan dalam Al Qur'an kesejahteraan dapat digambarkan dalam beberapa ayat, antara lain QS. Al-Nahl : 97, QS. Thaha : 117-119, dan Al-A'raaf: 10. Sedangkan kesejahteraan menurut al-Ghazali

adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan syara' (*Maqashid al-Syari'ah*), dimana manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin melainkan setelah tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan kebutuhan ruhani dan materi. Untuk mencapai tujuan syara' agar dapat terealisasinya kemaslahatan, beliau menjabarkan tentang sumber sumber kesejahteraan, yakni : terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.

### Kerangka Pikir

**Gambar 2**  
**Kerangka Pikir**



Berdasarkan kerangka pikir yang telah digambarkan, maka yang menjadi kerangka pikir dalam penelitian ini adalah pengaruh zakat terhadap peningkatan kesejahteraan *mustahiq* di BAZNAS Tapanuli Selatan. Dengan demikian zakat sebagai variabel independen (X), sedangkan kesejahteraan *mustahiq* sebagai variabel dependen (Y) yang dikhususkan pada kasus pemberdayaan ekonomi mikro.

### METODE PENELITIAN

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh *mustahiq* yang menerima zakat dari Baznas kabupaten Tapanuli Selatan dalam bentuk dana produktif. Jumlah populasi tersebut sebanyak 226 orang *mustahiq*. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan *random sampling*, yaitu pengambilan sampel dilakukan melalui sistem acak. Sampel yang digunakan sejumlah 144 responden dengan tingkat keesalahan 5%. Data yang digunakan berupa data primer dengan cara menyebarkan kuesioner

pada *mustahiq*. Data yang terkumpul akan dianalisa melalui program SPSS, yang meliputi: analisis deskriptif, uji normalitas, uji linieritas, uji hipotesis, analisis persamaan regresi linier sederhana dengan persamaan regresi:  $KM = a + bZkt + e$ .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **Analisis Deskriptif**

Secara umum, responden penelitian berjenis kelamin pria, yaitu sebanyak 66,66 % dan jenis kelamin wanita sebanyak 33,33%. Sementara itu, jika dilihat berdasarkan usia mayoritas responden tergolong berada dalam usia produktif. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahapan usia produktif seseorang lebih memiliki banyak tanggung jawab dibandingkan dengan orang yang di bawah usia produktif. Persentase *mustahiq* yang berusia 23-29 tahun adalah 20,83%, usia 30-40 tahun sebesar 65,97%, sedangkan pada usia diatas 40 tahun persentasenya sebesar 13,19%.

### **Uji validitas dan uji reliabilitas**

Untuk pengujian validitas digunakan dengan 30 butir soal pernyataan untuk variabel bebas (X) sebanyak 15 pernyataan mengenai pemberian zakat dan variabel terikat (Y) sebanyak 15 pernyataan tentang kesejahteraan *mustahiq*. Untuk mengetahui validitas dari pernyataan-pernyataan dalam angket penelitian dapat dilihat dari nilai *corrected item-total correlation* pada *output* SPSS. Dari hasil uji validitas pemberian zakat dapat disimpulkan bahwa item pernyataan 1-15 adalah valid. Dikatakan valid Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total pernyataan tersebut (dinyatakan valid). Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total pernyataan tersebut (dinyatakan tidak valid). Ditemukan bahwa, nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dimana  $r_{tabel}$  untuk  $n = 144$  adalah 0,163.

Adapun untuk uji reliabilitas, maka semua item pernyataan yang dianalisis dengan metode *Alpha* adalah reliabel. Nilai reliabilitas menunjukkan bahwa *cronbach's alpha* untuk variabel pemberian zakat adalah 0,890 > 0,60 dan untuk variabel kesejahteraan *mustahiq* adalah 0,821 > 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada variabel pemberian zakat (X) dan variabel kesejahteraan *mustahiq* (Y) adalah reliabel.

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik), pada sumbu diagonal pada grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Untuk mencari normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode grafik, apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Kolmogrov Smirnov* (KS) pada taraf signifikan 0,05. Dimana jika Sig > 0,05 maka distribusi data bersifat normal, sedangkan jika Sig < 0,05 maka distribusi data tidak normal.

**Tabel 1**  
**Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov**

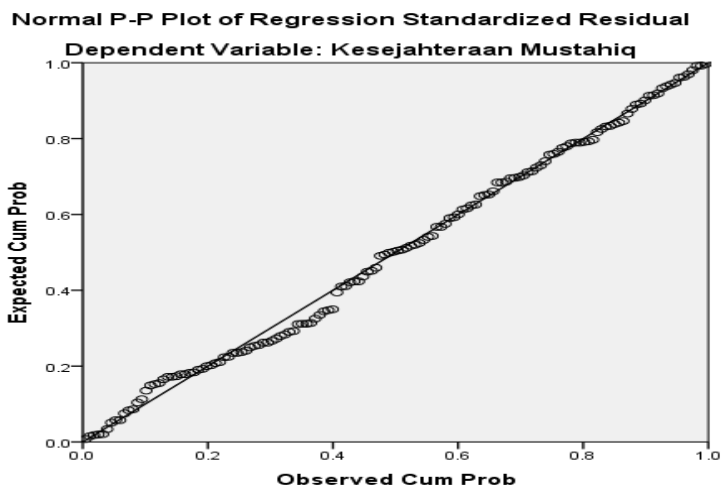
		Kesejahteraan Unstandardized		
		Zakat	<i>Mustahiq</i>	Residual
N		144	144	144
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	58.30	58.14	.0000000
	Std. Deviation	9.590	6.762	6.55509959
Most Extreme Differences	Absolute	.070	.049	.055
	Positive	.041	.049	.055
	Negative	-.070	-.043	-.044
Test Statistic		.070	.049	.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.079 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan tabel di atas terlihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,20 dan lebih besar dari nilai signifikan 0,05 (0,20 > 0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dengan menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov*. Selain itu data



yang baik juga dapat dilihat melalui kurva. Data yang memiliki kurva dengan pola titik mengikuti garis diagonal dapat dikatakan normal.

**Gambar 1**  
**Model Grafik Uji Normalitas**



### Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linier atau tidak secara signifikan. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05.

**Tabel 2**  
**Uji Linieritas Pemberian Zakat Terhadap Kesejahteraan *Mustahiq***

		Sum of	Mean		
		Squares	df	Square	F
Kesejahteraan <i>Mustahiq</i> * Zakat	Between Groups	1610.272	38	42.376	.903
	Linearity	394.608	1	394.608	8.406
	Deviation from Linearity	1215.664	37	32.856	.700
Within Groups		4928.950	105	46.942	
					Sig.
					.631
					.005
					.891

Total 6539.222 143

Berdasarkan hasil output diperoleh bahwa nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0,005. Karena signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa antara variabel pemberian zakat dan kesejahteraan *mustahiq* terdapat hubungan yang linier.

### Analisis Regresi Sederhana

Regresi sederhana berfungsi untuk melakukan identifikasi pengaruh variabel X (pemberian zakat) terhadap variabel Y (kesejahteraan *mustahiq*). Dengan regresi sederhana akan dilakukan pengujian ada atau tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Berikut hasil uji analisis regresi sederhana

**Tabel 3**  
**Hasil uji Regresi Sederhana**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68.238	3.389		20.136	.000
	Zakat	.173	.057	.246	3.020	.003

Berdasarkan hasil uji analisis regresi sederhana pada tabel *Unstandardized Coefficients* di atas, maka dapat dibentuk persamaan regresinya. Rumus regresi sederhana sebagai berikut:  $Y = a + bX$ , sehingga kesejahteraan *mustahiq* = 68,238 + 0,173 (Pemberian Zakat). Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 68, 238 artinya apabila variabel zakat dianggap konstan atau 0 maka kesejahteraan *mustahiq* pada Badan Amil Zakat Tapanuli Selatan adalah sebesar 68,238 satuan.
- Koefisien regresi variabel zakat sebesar 0,173, artinya apabila variabel zakat ditambah 1 satuan maka kesejahteraan *mustahiq* pada Badan Amil Zakat Tapanuli Selatan akan bertambah sebesar 0,173 dengan catatan variabel yang lain bernilai

tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara zakat terhadap kesejahteraan *mustahiq*, semakin naik zakat maka semakin meningkat kesejahteraan *mustahiq* pada Badan Amil Zakat Tapanuli Selatan.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Untuk menentukan besarnya kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dapat dilihat dari nilai R<sup>2</sup> dalam tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.246 <sup>a</sup>	.635	.504	6.578

Berdasarkan *output* di atas diperoleh angka R<sup>2</sup> sebesar 0,635 atau 63,5%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* sebesar 63,5% sedangkan sisanya sebesar 36,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### Uji Hipotesis (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel *independen* (zakat) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen* (kesejahteraan *mustahiq*). Adapun hasil analisis regresi *output* sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak.

**Tabel 5**  
**Hasil uji Hipotesis (uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			

1	(Constant)	68.238	3.389	20.136	.000
	Zakat	.173	.057	.246	3.020

Dari *output* di atas dapat dilihat bahwa *t* hitung untuk variabel zakat sebesar 3.020 sedangkan *t* tabel diperoleh dari lampiran uji T yang dimuat pada lampiran dengan nilai  $n = 144$ . Ini berarti  $t$  hitung  $>$  *t* tabel ( $3,020 > 1,655$ ) dan signifikansi ( $0,003 < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara zakat dengan kesejahteraan *mustahiq*. Maka dapat disimpulkan, bahwa pemberian zakat (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan *mustahiq* (Y) pada Badan Amil Zakat Nasional Tapanuli Selatan.

### Pembahasan

Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini antara lain: **Pertama**, penelitian Damanhur dan Nurainiah (2016) dengan judul “*Analisis Pengaruh Bantuan Zakat Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Aceh Utara*”. Kesimpulan penelitian secara sederhana menunjukkan bahwa nilai *t* hitung  $>$  *t* tabel dengan tingkat signifikansi 0,000 atau probabilitas diatas 5%, dengan kata lain zakat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Aceh Utara. **Kedua**, penelitian Bonandar (2018) dengan judul *Analisis Pengaruh Pendistribusian Zakat, Pembinaan Serta Pendampingan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengusaha Kecil Pada Rumah Zakat Kota Samarinda*”. Penelitian menyimpulkan bahwa pendistribusian zakat, pembinaan serta pendampingan berpengaruh cukup baik dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik zakat khususnya meningkatkan Pendapatan, Meningkatkan Asset dan Kemampuan Mustahik meningkatkan kualitas pendidikan keluarga. Selain itu, Rumah Zakat Kota Samarinda mempunyai peranan baik dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik zakat dengan melakukan pendistribusian zakat, pembinaan serta pendampingan dalam menjalankan usahanya. **Ketiga**, penelitian Isro’iyatul Mubarakah, dkk., (2017) “*Dampak Zakat terhadap Kemiskinan dan Kesejahteraan Mustahik Kasus BAZNAS Provinsi Jawa Tengah*”. Hasil penelitian, menyimpulkan bahwa; (1) melalui bantuan zakat, pendapatan rumah tangga mustahik mengalami peningkatan, (2) melalui bantuan zakat terjadi perubahan pada spiritual mustahik, (3) berdasarkan model CIBEST menunjukkan bahwa dengan adanya bantuan zakat meningkatkan kesejahteraan mustahik dan menurunkan indeks kemiskinan material

mustahik. **Keempat**, Umi Hani'in (2017), dengan judul "*Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Kabupaten Sragen*". Penelitian menyimpulkan bahwa "modal, pendapatan, konsumsi, kesehatan, dan peningkatan berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kesejahteraan masyarakat miskin. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian adalah  $Y = 3,299 + 0,703X_1 + 0,208X_2 + 0,090X_3 + 0,365X_4 + 0,994X_5$ .

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $3,020 > 1,655$ ) dan signifikansi ( $0,003 < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima. Sehingga terdapat pengaruh antara zakat dengan kesejahteraan *mustahiq*. Maka dapat disimpulkan, bahwa pemberian zakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan *mustahiq* pada Badan Amil Zakat Nasional Tapanuli Selatan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Arsip, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tapanuli Selatan.
- Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis dan Empiris*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Bonandar "*Analisis Pengaruh Pendistribusian Zakat, Pembinaan Serta Pendampingan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengusaha Kecil Pada Rumah Zakat Kota Samarinda*". Al-Tijary Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Volume 3, No. 2, 2018.
- Damanhur dan Nurainiah, "Analisis Pengaruh Bantuan Zakat Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Aceh Utara Jurnal". Jurnal Visioner & Strategis, Volume 5, Nomor 2, September 2016.
- Didin Hafidhudin, *Zakat Dalam Perekonomian Modren*, Jakarta: Gema Insani, 2010.
- Gusfahmi, *Pajak Menurut Syariah, Edisi Revisi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Isro'iyatul Mubarakah, dkk., (2017) "*Dampak Zakat terhadap Kemiskinan dan Kesejahteraan Mustahik Kasus BAZNAS Provinsi Jawa Tengah*". Jurnal Al-Muzara'ah Volume 5, No.1, 2017.

Tanjung, Hendri dan Abrista Dewi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Gramata Publishing, 2013.

Muhammad, *Metodologi Penulisan Ekonomi Islam, Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.

M. Arief Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat, Mengomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.

M. Umer Chapra, dkk. *Etika Ekonomi Politik Elemen-Elemen Strategis Pembangunan Masyarakat Islam*, Surabaya: Risalah Gusti, 1997.

Mustafa Edwin, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Umi Hani'in (2017), dengan judul "*Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Kabupaten Sragen*". Tesin IAIN Surakarta.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.

Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, Diterjemahkan dari "Fiqhuz Zakat" oleh Didin Hafidhuddin dan Hasanuddin, Bogor: Pustaka Litera Antarnusa, 1996.